

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN UTANG, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Windy Setiawan**

Email: windysetiawan02@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 63 Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan adalah perusahaan yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2015 sehingga diperoleh 38 perusahaan sebagai sampel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan utang dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 22,6 persen.

Kata Kunci: kebijakan utang, ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan

**PENDAHULUAN**

Properti dan *real estate* merupakan salah satu Subsektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investasi di bidang ini diyakini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan, karena pada umumnya investasi di bidang properti dan *real estate* bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi sehingga nilai perusahaan pada Subsektor ini penting untuk dianalisis.

Faktor yang diduga berpengaruh pada nilai perusahaan adalah kebijakan utang dan ukuran perusahaan. Kebijakan dalam mengelola utang tentunya harus dilakukan dengan teliti oleh sebuah perusahaan. Secara umum, jika sebuah perusahaan memiliki utang yang besar maka akan berdampak buruk bagi nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh dalam nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen dalam menjalankan bisnis perusahaan serta merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba yang

tinggi tentunya akan menarik para investor dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya dan demikian juga sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan Subsektor Properti di Bursa Efek Indonesia

## **KAJIAN TEORITIS**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Menurut Hery (2017: 5): “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.” Sedangkan menurut Indrarini (2019: 2): “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Nilai dari perusahaan diartikan sebagai nilai jual dari perusahaan itu saat sedang beroperasi. Kalau nilai jualnya berada di atas nilai likuidasi, manajemen perusahaan sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Gapensi dalam Prasetyorini (2013: 186): “Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.” Dari beberapa pengertian tersebut, secara umum nilai dari perusahaan ditentukan dari kemampuannya dalam keuangan dan kepercayaan masyarakat. Selama dua hal itu bisa dipertahankan, investor tidak akan segan untuk menanamkan modalnya. Pihak manajemen dalam hal ini perlu mengelola utang, aset dan laba yang dihasilkan.

Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan utang. Menurut Fahmi (2015: 160): "Utang adalah kewajiban, maka utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya." Oleh karena itu suatu kewajiban bagi pihak perusahaan untuk melaksanakan kewajiban tersebut, dan jika kewajiban tersebut tidak dilakukan secara tepat waktu akan memungkinkan bagi suatu perusahaan menerima sanksi dan akibat.

Menurut Harmono (2011: 137):

"Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terfleksikan pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan."

*Trade-off theory* merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan utang berdasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Teori pertukaran menurut Brigham dan Houston (2011: 183): "Dimana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan." *Pecking order theory* merupakan manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada eksternal, dan jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan.

Utang meningkatkan biaya marginal, tambahan dana utang menyebabkan perusahaan terpaksa menerima proyek yang lebih beresiko. Alasannya jika proyek berhasil, kepentingan kreditur atas bunga dan pokok pinjaman adalah terlindungi dan investor eksternal menikmati sisa keuntungan, namun jika proyek gagal, kreditur menanggung biaya risiko yang meningkat, karena pemegang saham memiliki kewajiban terbatas. Analisis terkait kebijakan utang dapat menggunakan rasio utang terhadap aktiva yang mencerminkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk membayar utang.

Kebijakan utang merupakan faktor yang mempertinggi nilai perusahaan, apabila perusahaan mempunyai kemampuan membayarkan kewajibannya pada masa yang akan datang maka suatu perusahaan bisa mempunyai tarif resiko pada usaha yang relatif

rendah. Kebijakan utang mempunyai interaksi yang sensitif dengan nilai perusahaan lantaran menggunakan porsi utang yang bertambah banyak maka mengakibatkan harga saham juga akan meningkat. Alasan tersebut tidak akan digunakan waktu suatu perusahaan bisa menerapkan porsi pinjaman yang semakin tinggi namun manfaat yang didapatkan menurut kegunaan utang akan relatif mini bila dibandingkan dengan biaya yang akan muncul. Menurut Prasetia (2014) dalam Irawan dan Kusuma (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut, jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Bapepam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Nomor 3 /POJK.04/2011 berdasarkan ukuran, perusahaan dapat digolongkan atas dua kelompok sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan aset skala kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang:
  - a. Memiliki total aset tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah);
  - b. Bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan dengan aset skala kecil atau Perusahaan dengan aset skala menengah; dan
  - c. Bukan merupakan reksa dana.
2. Perusahaan dengan aset skala menengah adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang:
  - a. Memiliki total aset lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah);
  - b. Bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan dengan aset skala kecil atau perusahaan dengan aset skala menengah; dan
  - c. Bukan merupakan reksa dana

Ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Respon yang baik inilah yang akan menentukan prospek yang baik pula sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

beberapa peneliti seperti Sunarto dan Budi (2014) dalam Novari dan Lestari (2016), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2012: 122):

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”

Profitabilitas dapat mencerminkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan dan memberikan indikasi prospek perusahaan mendatang. Menurut Kasmir (2017: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi pula, sehingga dari sinilah akan terlihat kinerja perusahaan yang baik. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang membeli saham, maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya.

*Return on equity* (ROE), menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. ROE merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi, ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Menurut Kasmir (2017: 198): Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2017: 197): Tujuan penggunaan rasio ROE bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Beberapa penelitian terdahulu yang sependapat dengan pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Sujoko (2007) dalam Martini, Moeljadi, Djumahir dan Djazuli (2014), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter dengan data sekunder. Data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22. Teknik analisis data dalam penelitian dengan analisis regresi.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE***  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	190	,0347	3,7010	,697800	,5917190
SIZE	190	25,0425	31,6701	29,075345	1,5190396
ROE	190	-,1016	2,4218	,077830	,1929279
PBV	190	,0915	49,0684	2,022786	5,5569165
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Output SPSS, 2021

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar persamaan regresi yang diperoleh memiliki keakuratan. Hasil uji asumsi klasik sudah dinyatakan terpenuhi, nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### 3. Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

#### a. Analisis Korelasi

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE***  
**UJI KORELASI**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 <sup>a</sup>	,226	,210	,5044813	1,877

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) adalah 0,475. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan arah yang positif antara variabel kebijakan utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## b. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,210 atau 21 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel kebijakan utang, ukuran perusahaan dan profitabilitas untuk menjelaskan kebijakan utang hanya sebesar 21 persen. Kemudian, sisanya 79 persen dijelaskan oleh indikator-indikator lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## c. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE***  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	,476	,652		,730	,467		
	DER	,214	,079	,238	2,709	,008	,779	1,283
	SIZE	,001	,023	,003	,037	,970	,756	1,323
	ROE	1,572	,537	,235	2,928	,004	,931	1,074

a. Dependent Variable: PBV  
Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda. Persamaan regresi dapat dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = 0,476 + 0,214DER + 0,001SIZE + 1,572ROE + e$$

## d. Uji Hipotesis

## 1) Uji F

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung adalah sebesar 7,412. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian ini yang menguji pengaruh kebijakan utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sudah tepat dan layak untuk digunakan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berikut disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil dari uji F:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE***  
**UJI F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,349	3	1,116	7,412	,000 <sup>b</sup>
	Residual	21,687	144	,151		
	Total	25,035	147			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, SIZE

Sumber: Output SPSS, 2021

## 2) Uji t

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat hasil dari uji t. Nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan df sama dengan 144 adalah  $\pm 1,977$ . Untuk variabel kebijakan utang nilai signifikansinya sebesar 0,008 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian, nilai t hitung adalah sebesar 2,709 nilai tersebut lebih besar dari t tabel ( $2,709 > 1,977$ ). Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam hal ini kebijakan utang yang meningkat akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Untuk pengambilan kebijakan utang, jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan berkeyakinan agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan utang yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk variabel ukuran perusahaan nilai signifikansinya sebesar 0,970 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Kemudian, nilai t hitung adalah sebesar 0,037 nilai tersebut lebih kecil dari t tabel ( $0,037 < 1,977$ ). Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas nilai signifikansinya sebesar 0,004 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian, nilai t hitung adalah sebesar 2,928 nilai tersebut

lebih besar dari t tabel ( $2,928 > 1,977$ ). Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang terus meningkat akan semakin dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan minat para calon investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut, karena pada dasarnya investor mengharapkan tingkat *return* yang optimal atas investasi yang ditanamkannya. Respon positif dari para investor akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun akan semakin meningkat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, kebijakan utang (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Subsektor Properti yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diaudit periode 2015 sampai dengan 2019. Hal ini berarti apabila utang mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengikuti tinggi. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dikarenakan investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi lainnya seperti kebijakan utang dan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti dengan meningkatnya laba, maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham di pasar modal, yang berarti nilai perusahaan dalam posisi yang baik di mata investor.

Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan sampel penelitian dan perusahaan di sektor yang berbeda serta dapat menambahkan atau menggunakan variabel independen lainnya yang kemungkinan juga dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bapepam, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011.

Brigham, Eugene F. dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi kesebelas. Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo. Jakarta.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Irawan, Kusuma. 2019. "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, Vol. 17, No. 1, Hal. 66-81.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martini, Ni Nyoman G, Moeljadi, Djumahir dan Atim Djazuli. 2014. "Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms." *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 3, No. 2, PP. 35-44.
- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 9, Hal. 5671-5694.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No.1, Hal. 183-196.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.